

PERAN BANK SAMPAH : PENINGKATAN AWARENESS KELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS CO- CREATION DAN SEDEKAH SAMPAH

Desi Susilawati, Puspita Dewi Wulaningrum

Program Studi Akuntansi, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
desisusilawati@umy.ac.id

Abstract

The targets of the Community Service Program are PKK or Housewife of Sambeng II Hamlet who are members of the AMANAH Waste Bank. The empowerment that will be carried out aims to make Sambeng II Hamlet as an area where the community has a high awareness of environmental cleanliness, is able to manage waste or used goods independently so that it becomes an independent and creative economic area by applying the concept of co-creation that is a touch of creativity in turning plastic waste into high economic value products and becoming a source of additional income.

PKK and housewives already manage household waste independently, but management of household waste, especially plastic, is directly sold to collectors, there is no reproduction of used goods, there are no customer books, collectors who will take used goods take a long time, so it is needed equipment and tools for storing used goods so they are not damaged.

This community service was carried out to provide solutions to the above problems, namely: training and counseling starting with training on the use of plastic waste into flowers for decoration and ecobricks. Initially, household waste only stopped at the collectors without reproduction. The next series of community service activities are counseling and training on recording and administrative order, procurement of equipment and garbage alms for children and institutional strengthening of the BANK SAMPAH AMANAH

The community of Sambeng II hamlet has felt the benefits of community service activities, including changes to the community's paradigm regarding waste, especially household waste. Community awareness and skills in managing waste have increased. The community implements 5M (Reducing, Sorting, Utilizing, Recycling and Saving waste. The Amanah Waste Bank already has a customer savings book and the Poncosari Village Decree. The role of the waste bank as an alternative solution to solving the problem of waste is a local community-based social engineering activity. This service is to educate early childhood as character education to instill a sense of caring for others and love for environmental cleanliness.

Keywords: Waste Bank Model M, Social engineering, Waste Shadaqah , Co- creation

Abstrak

Sasaran Program Pengabdian Masyarakat adalah ibu-ibu PKK atau Ibu Rumah Tangga Dusun Sambeng II yang tergabung dalam Bank Sampah AMANAH. Pemberdayaan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan Dusun Sambeng II sebagai wilayah yang masyarakatnya memiliki awareness (kesadaran) yang tinggi atas kebersihan lingkungan, mampu mengelola sampah atau barang bekas secara mandiri sehingga menjadi kawasan ekonomi mandiri dan kreatif dengan menerapkan konsep co-creation yaitu sentuhan kreativitas dalam mengubah sampah plastik (Plastic waste) menjadi produk bernilai ekonomis tinggi dan menjadi sumber penghasilan tambahan.

PKK dan Ibu Rumah Tangga sudah mengelola sampah rumah tangga secara mandiri namun Pengelolaan sampah rumah tangga terutama plastik langsung dijual ke pengepul belum ada kegiatan reproduksi ulang barang bekas, Belum ada buku nasabah, pengepul yang akan mengambil barang bekas membutuhkan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk menyimpan barang bekas agar tidak rusak.

Pengabdian dilaksanakan untuk memberikan solusi atas permasalahan diatas yaitu: pelatihan dan penyuluhan yang diawali dengan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi bunga untuk hiasan dan ecobrik. Semula sampah rumah tangga hanya terhenti di pengepul tanpa ada reproduksi. Rangkaian Kegiatan Pengabdian selanjutnya adalah Penyuluhan dan Pelatihan Pencatatan dan tertib administrasi, Pengadaan Peralatan dan sedekah sampah bagi anak- anak dan Penguatan Kelembagaan Bank Sampah AMANAH.

Kegiatan Pengabdian sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dusun Sambeng II antara lain Perubahan Paradigma masyarakat mengenai sampah khususnya sampah rumah tangga. Kesadaran (Awareness) masyarakat dan keterampilan mengelolan sampah dengan telah meningkat . Masyarakat menerapkan 5M (Mengurangi, Memilah, Memanfaatkan, Mendaur ulang dan Menabung sampah. Bank Sampah Amanah sudah memiliki buku tabungan nasabah dan SK Kelurahan Poncosari. Peran bank sampah sebagai suatu alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah merupakan kegiatan social engineering yang berbasis komunitas lokal. Program Pengabdian ini adalah mengedukasi anak – anak usia dini sebagai pendidikan karakter menanamkan rasa peduli sesama dan cinta kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Model Bank sampah, Media (mesin) sosial, sedekah sampah , kreasi

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Dusun Sambeng II , Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Dusun Sambeng II merupakan salah satu padukuhan yang ada di Desa Poncosari. Kondisi geografisnya dusun Sambeng II yaitu terletak dekat dengan Kali Progo. Wilayah dusun Sambeng II terbagi menjadi 6 RT dengan luas wilayah 485.192 M2. Jumlah penduduk terdiri dari 183 KK yaitu 273 jiwa berjenis kelamin laki- laki dan 259 jiwa berjenis kelamin perempuan. Di dusun sambeng II terdapat komunitas penggiat dan pemerhati kebersihan lingkungan dusun yang resah akan begitu banyaknya sampah rumah tangga yang menumpuk dan menimbulkan berbagai permasalahan. Setiap harinya sampah rumah tangga di Dusun Sambeng II menghasilkan banyak sampah plastik. Pada umumnya dalam mengelola sampah plastik, masyarakat mempunyai kebiasaan membakar sampah plastik begitu saja karena di anggap lebih praktis agar tidak menumpuk di rumah. Hal ini dapat membahayakan kesehatan

pernafasan dan juga kerusakan lingkungan. Sampah plastik merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak hanya di daerah perkotaan, akan tetapi telah merambah ke pedesaan. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Masyarakat belum sepenuhnya memahami adanya nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah terutama sampah plastik yang sulit terurai. Sampah dan permasalahannya tidak akan habisnya, identik dengan bau, kotor dan sumber berbagai penyakit, namun jika dikelola dengan baik dapat menjadi produk bernilai ekonomis tinggi dan menjadi sumber penghasilan tambahan (Pratama, R. A. & Ihsan, I M. 2017)

Perubahan Paradigma masyarakat mengenai sampah khususnya sampah rumah tangga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran (Awareness) dan keterampilan mengelolan sampah dengan penerapan 5M (Mengurangi, Memilah, Memanfaatkan, Mendaur ulang dan Menabung sampah penting untuk penyelesaian sampah yang berbasis partisipasi warga perempuan

merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan Bank sampah yang terintegrasi dengan 5 M sudah diinisiasi oleh warga perempuan di Dusun Sambeng II. Hal ini terbukti dengan telah terbentuknya Bank Sampah yang di kelola Ibu – Ibu PKK, namun pengelolaan belum optimal dan struktur kepengurusan Bank Sampah belum kuat secara kelembagaan karena belum memiliki Surat Keterangan yang mengesahkan kepengurusan Bank Sampah AMANAH. Pengelolaan sampah secara mandiri saat ini di Dusun Sambeng II berhenti hanya pada menjual sampah kepada pengepul. Pengelolaan sampah secara mandiri dapat dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi produk yang menarik, inilah yang disebut pengelolaan sampah secara mandiri dengan sentuhan co - creation karena ada sentuhan konsep kreativitas dan inovasi terhadap sampah yang dikelola sejak dari sumbernya yaitu rumah tangga. Barang bekas buangan rumah tangga yang paling banyak adalah sampah plastik yang sulit teurai. Oleh karena sangatlah penting untuk memahami penerapan kebijakan pengelolaan sampah domestik (Mulasari dkk, 2014). Pengabdian memberikan solusi dengan metode pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas dan plastic waste diubah menjadi barang/ produk bernilai jual tinggi dan menambah nilai ekonomis dan tambahan penghasilan bagi keluarga. Peran bank sampah sebagai suatu alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah merupakan kegiatan social engineering. Warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas lokal menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014).

Pengabdian telah mengidentifikasi permasalahan sampah dan permasalahan yang di hadapi

- a. Bank sampah sudah terbentuk namun hanya langsung dijual ke pengepul belum di reproduksi ulang barang bekas , solusi pelatihan kerajinan tangan dari barang bekas sehingga bernilai tambah (value added)
- b. Belum ada buku nasabah , solusinya pengadaan buku nasabah
- c. Pencatatan dan pembukuan masih sederhana, belum tersusun laporan penjualan barang bekas , solusi pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan penjualan barang bekas
- d. Pengelolaan sampah mandiri sudah dilaksanakan ibu PKK namun pengambilan oleh pengepul masih membutuhkan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk menyimpan barang bekas agar tidak rusak, solusinya pengadaan peralatan untuk menyimpan barang bekas
- e. Pengelolaan sampah mandiri sudah dilaksanakan ibu PKK namun belum menyentuh anak usia dini, solusi sedekah sampah bagi anak usia dini untuk mengedukasi anak-anak untuk lebih cinta lingkungan dan peduli sesama dengan cara bersedekah melalui bungkus jajanan atau barang bekas lainnya.

Program dilaksanakan dengan metode penyuluhan, dan pelatihan memberikan pemahaman kesadaran

pengelolaan sampah terutama sampah plastik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai menjaga kebersihan lingkungan untuk selalu menerapkan gaya hidup lebih sehat dan bersih dengan ESD (Education for Sustainable Development). ESD merupakan upaya untuk mendorong masyarakat supaya bisa berpikir secara kreatif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan. Metode ESD yang menekankan pada 3 pilar yang saling terhubung satu sama yang lain, yaitu : Lingkungan (Ekologi), Sosial dan Ekonomi. Program kegiatan yang akan dilaksanakan secara garis besar meliputi yang adalah Pelatihan, Penyuluhan / ceramah, Pengembangan dan pemberdayaan kelompok Bank sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga

Pengelolaan Bank Sampah didusun Sambeng II yang dikelola Ibu PKK belum menyentuh anak- anak usia Dini. Pengabdi mengusulkan program sedekah sampah. Anak anak mengumpulkan bungkus jajan, botol dan barang bekas lainnya untuk dijual dan hasil penjualan telah disedekahkan sebagiannya ke mesjid sekitar. Sehingga tujuan Program Pengabdian ini adalah mengedukasi anak – anak usia dini sebagai pendidikan karakter menanamkan rasa peduli sesama dan cinta kebersihan lingkungan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kelompok yang menjadi sasaran dalam mkegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Bank Sampah AMANAH dan masyarakat dusun Sambeng II. Pelaksanaan Pengabdian ini melalui beberapa tahapan diantaranya

1. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi rencana kerja tim pengabdi dengan kelompok Bank Sampah. Tim pengabdi melakukan observasi dan berdiskusi dengan Bapak Agus Sujaka selaku Kepala Dusun Sambeng II..

2. Pelaksanaan

Sesuai rencana kegiatan disepakati, ada 2 jenis aktivitas yang dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas berupa plastik dan pelatihan tertib administrasi penyusunan laporan penjualan dan pengadaan peralatan untuk mendukung kelancaran kegiatan bank sampah .

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk penyebaran pre test dan post test.

Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada bagan alir sebagai berikut



Gambar 1 Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita mengenal istilah Pembuang Sampah (nasabah) yang dapat membuka rekening dan secara berkala dapat mengisi tabungan dengan cara memasok sampah yang ditimbang dan diberi nilai moneter sesuai harga. Untuk itu di butuhkan buku nasabah untuk mencatat tabungan sampah. Untuk menghindari perbedaan catatan tabungan sampah antara nasabah dan pengelola. Pengabdian membuat buku saku yang mencatat hasil semua pasokan sampah yang telah di timbang. Nilai hasil timbangan juga dicatat di buku besar Pengelola dan di validasi kesesuaiannya. Bank Sampah juga berkewajiban untuk dan menyusun laporan yang jelas dan terinci serta transparan, sehingga pada saat

pengambilan tabungan tidak terjadi perbedaan jumlah. Biasanya tabungan akan di ambil menjelang lebaran ketika kebutuhan dana lebih banyak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengisian penyuluhan tentang pentingnya tertib administrasi pengelolaan sampah dilanjutkan dengan diskusi serta praktik pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Dampak yang terlihat secara langsung pada saat kegiatan berlangsung adalah minat dan antusiasme partisipan anggota Bank sampah yang besar dalam mengikuti kegiatan, mulai dari pengenalan, penyampaian materi, tanya jawab, kegiatan penimbangan sampah, pencatatan tabungan sampah hingga evaluasi. Pada kegiatan ini kesadaran masyarakat terhadap permasalahan

kebersihan dan kesehatan lingkungan sudah meningkat.

Sampah seperti plastik, kaleng, botol minyak jelantah hanya dikumpulkan, lalu dijual pengepul tanpa di reproduksi kembali sebagai kerajinan tangan sehingga tidak bernilai ekonomi lebih tinggi. Sampah yang terkumpul tidak langsung diambil oleh Pengepul, terkadang membutuhkan waktu 2 minggu kemudian, sehingga memerlukan peralatan untuk menyimpan barang bekas agar kondisinya tidak rusak. Beberapa peralatan seperti timbangan, tong sampah, kantong besar, kondisinya sudah termakan usia. Untuk memperlancar proses pelaksanaan Bank sampah beberapa peralatan dihibahkan seperti timbangan digital dan analog, terpal, buku tabungan nasabah, karung, trash bag, goni, sarung tangan



Gambar 1 Kegiatan Bank Sampah dan Penyerahan Peralatan

1. Pelatihan Pemanfaatan Plastic waste

Pengabdi bekerjasama dengan Bank Sampah Gemah Ripah Bantul melaksanakan pelatihan pemanfaatan sampah plastik rumah tangga sehingga menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis (Jumar, dkk 2014). Pengabdi menggabungkan konsep 5M, salah satunya adalah memanfaatkan sampah dengan konsep co creation menciptakan kreasi dari plastik. Kegiatan ini berupa penggunaan plastik belanja atau kresek yang di proses dengan menyetrika plastik dengan suhu tertentu agar bisa di bentuk menjadi kerajian bunga hias, lalu sisa dari potongan sampah plastik di gunakan untuk membuat ecobrick. Output kegiatan ini adalah Ibu-Ibu didusun Sambeng II mempunyai ketrampilan mengubah barang bekas menjadi lebih menarik dan sekaligus melatih jiwa kewirausahaan dalam Pengelolaan Nara sumber dalam kegiatan ini adalah Ibu Zulfa dari Bank Sampah Gemah Ripah Bantul. Warga Masyarakat khususnya ibu – ibu di dusun sambeng II sangat antusias mempraktekkan pembuatan bunga dari plastik dan ecobrick. Paling tidak ada 2 manfaat atas kegiatan ini yaitu penjualan dapat sebagai pemasukan tambahan untuk pembelian sembako atau membayar listrik dan sekaligus menciptakan kebersihan lingkungan sehingga lebih rapi, nyaman dan sehat dan mengurangi sampah plastik yang menimbun sehingga lingkungan menjadi bersih, rapi dan sehat. Dari seluruh proses kegiatan yang telah dilaksanakan secara umum peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mempraktikkan membuat bunga dari plastik. Selama ini warga kurang faham mengetahui bahwa sampah jika dikelola dengan baik dapat memberikan tambahan penghasilan, (Winarso dan Larasati, 2011). Partisipan menunjukkan

kerjasama tim yang baik serta kemauan yang cukup tinggi untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah



Gambar 2: Pelatihan Kerajinan dari *Plastic waste*

2. Kegiatan sedekah sampah

Kegiatan pengelolaan bank sampah pada anak-anak di Dusun Sambeng II di lakukan Untuk mengedukasi anak-anak dalam memilah sampah di sekitar. Kegiatan di awali dengan mensosialisasikan terlebih dahulu setiap TPA berlangsung tentang sedekah sampah. Anak- anak diberikan pemahaman tentang jenis- jenis sampah. Lalu anak-anak mengumpulkan sampah seperti bungkus jajan, botol di sekitar sesuai dengan jenisnya, setelah terkumpul sampah di setor dan di jual di bank Sampah Amanah. Hasil dari penjualan sampah di bagikan kembali untuk anak-anak sebayak 50% dan sebagiannya lagi di infakkan ke mesjid .

Kegiatan ini mengedukasi tentang pentingnya sedekah kepada yang lebih membutuhkan. Edukasi ini di harapkan dapat memberikan pelajaran moral tentang sedekah dan juga mencintai lingkungan sekitar.



Gambar 3: Kegiatan sedekah sampah

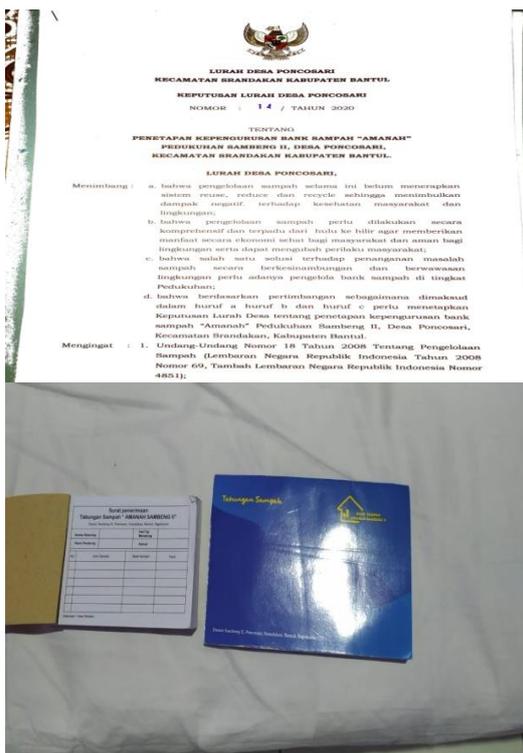
3. Penguatan kelembagaan

Peran bank sampah sebagai suatu alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah merupakan kegiatan social engineering. Warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014).sehingga kebutuhan untuk mengesahkan struktur kelembagaan sangat dibutuhkan . Pengabdian membantu dan menyusun dokumen pengajuan Surat Keterangan Ke Kantor Kelurahan Poncosari. Surat Keputusan Lurah Desa Poncosari , Kecamatan

Srandakan Kabupaten Bantul No 14 tahun 2020 tentang Penetapan Kepengurusan Bank sampah AMANAH. SK ini sangat bermanfaat untuk penguatan kelembagaan dan sebagai syarat dokumen untuk mendapatkan bantuan atau hibah lainnya dari Pemerintahan untuk pengembangan Pengelolaan Sampah .

Gambar 5: Surat Keputusan Lurah Desa Poncosari dan Buku Tabungan nasabah

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pernyataan yang berupa pre test dan post test mempunyai soal yang sama .Berikut di sajikan evaluasi kegiatan untuk mengukur sejauh mana ketecapaian outcome hasil peningkatan pemahaman partisipan yang tersaji pada tabel 1.



Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan

Keterampilan dan Pemahaman	Penguasaan keterampilan	
	Pre Test	Post test
Pemahaman peserta tentang Bagaimana pelaksanaan tertib administrasi	Kurang Faham	Faham
Pemahaman peserta tentang Konsep 5M dan Peran Bank sampah sebagai <i>social engineering</i>	Kurang faham	Faham
Pemahaman peserta akan <i>awareness</i> untuk	Sudah ada pemahaman	Semakin meningkat

Keterampilan dan Pemahaman	Penguasaan keterampilan	
kelola sampah rumah tangga secara mandiri		pemahaman
Keterampilan peserta tentang pemanfaatan <i>plastic waste</i>	Kurang terampil	Terampil
Pemahaman pentingnya Penguatan lembaga	Kurang faham	Faham

Dampak lainnya dirasakan oleh masyarakat setelah dilaksanakannya program pengabdian ini adalah semakin banyak warga mulai menabung sampah ke Bank sampah AMANAH dan berkontribusi aktif dengan mendaftar menjadi anggota dan mulai tampak perubahan kondisi lingkungan menjadi lebih bersih dan penurunan jumlah sampah plastik yang menumpuk dan mendapatkan manfaat berupa tambahan pemasukan untuk membeli sembako atau membayar listrik .

SIMPULAN DAN SARAN

Dasar pemikiran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan kesadaran atas kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkolaborasi dengan peningkatan peran Bank Sampah dan seiring tumbuhnya jiwa entrepreneurship individu mampu berinovasi, kreatif dan mampu menciptakan peluang melalui pengelolaan sampah (co - Creation). Sarana edukasi pendidikan karakter untuk anak Usia Dini yang mampu bersedekah melalui sampah jajanan sehingga lebih peduli terhadap sesama.

Program pengabdian ini diharapkan mampu mengubah

paradigma masyarakat 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle yaitu mengurangi penguunaan bahan- bahan yang bisa merusak lingkungan, memakai kembali barang- barang yang sudah pernah digunakan dan mendaur ulang barang- barang yang sudah digunakan menjadi 5M (Mengurangi, Memilah, Memanfaatkan, Mendaur ulang dan Menabung sampah.

SARAN

Pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Mitra serta Masyarakat Dusun Sambeng II diharapkan dapat melaksanakan Rencana Tindak lanjut atas program ini adalah Program Bina Desa berupa menjalin networking dengan Bank Sampah Gemah Ripah Batul untuk menjual produk hiasan plastik dari dusun sambeng II

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan UMY dan LP3M UMY yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Lurah Saptosari, Bapak Kadus Agus Sujaka Amd, dan Ibu Sumirah selaku Ketua Bank sampah AMANAH beserta jajaran perangkat

Desa serta seluruh warga Desa Poncosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. & Heru, H. 2015. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di TasikMalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141. Badan Pusat Statistik. 2018. *Pengelolaan*
- Kristina, H, 2014, Model Konseptual untuk mengukur Adaptabilitas Bank sampah di Indonesia, *Jurnal Teknik Industri*, ((1): 19-28
- Mulasari,S.A.,Husodo,A.H.,dan Muhadjir,N., 2014 Kebijakan pemerintah dalam Pengelolaan sampah domestik, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , 8 (8): 404-410
- Jumar, Fitiyah,N., dan Kalalinggie, R., 2014 Strategi Pengelolaan sampah Rumah tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, *Journal Administrative Reform* ,2 (1): 771-782
- Pratama, R. A. & Ihsan, I M. 2017. Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus : Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112-119.
- Winarso,H., dan Larasati,A., 2011 dari Sampah menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat akar Rumput Kasus Program bank sampah “ Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu, *Jurnal Manusia dan Lingkungan* , 18 (1) : 43-59